

THE ANALYSIS OF BIOLOGY TEACHER CANDIDATES' ABILITY IN MAKING ASSESMENT TOOLS BASED ON CURRICULUM 2013

Kurnia Ningsih

Biology Education Study Program, FKIP Tanjungpura University, Pontianak
E-mail : nia_untan@yahoo.com

DOI: 10.26418/jpmipa.v9i2.25844

Abstract

This research aims to analyze the ability of Biology teacher candidates in making assesment tools based on Curriculum 2013. This research used descriptive method, applied to biology teacher candidates who are the students who took micro teaching lesson (PPL-1) in the sixth semester of 2016/2017 academic year in Biology Education Program of FKIP Untan Pontianak, in a total amount of 30 people and taken randomly. The instrument used in this research was the ability test to make assessment tools based on Curriculum 2013. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative approaches with stages: data collection, data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion. The results showed that Biology teacher candidates in making the assessment tools based on Curriculum 2013 obtained an average score of 71.08. In detail, the average ability to make an attitudes assessment, knowledge, and skills in a row were 81.67%, 70.42%, and 69.17%. So that, it can be concluded that the ability of Biology teacher candidates in making the assessment tool based on Curriculum 2013 is quite good.

Keywords: the ability to make assessment tools.

Salah satu tugas utama guru atau calon guru adalah melakukan penilaian pada peserta didik. Penilaian pada peserta didik hendaknya dilakukan secara tepat dan obyektif. Dalam proses pembelajaran, penilaian merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud Nomor 104 tahun 2014).

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan

pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. Dengan demikian penilaian hasil belajar ini dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian hasil belajar ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik.

Pada kurikulum 2013 penilaian hasil belajar yang dilakukan pendidik disyaratkan untuk menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang

menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya (Permendikbud Nomor 104 tahun 2014). Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Bentuk penilaian dalam menentukan capaian pembelajaran peserta didik, dapat berupa: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis. Dengan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap.

Selain itu, untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan memperhatikan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Dalam hal ini guru/calon guru harus memahami bagaimana cara menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Penerapan penilaian pada Kurikulum 2013 merupakan penilaian yang lebih tegas dan menyeluruh dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah

seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga domain, memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.

Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran (Popham, 2009) dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya (Mardapi, 2017). Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidik melalui tahapan mengkaji silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi

pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap.

Menurut Subroto (1997), seorang penilai (guru/calon guru) harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup: (1) melaksanakan tes, (2) mengelola hasil penilaian, (3) melaporkan hasil penilaian, dan (4) melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa: a) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, b) Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Adapun prosedur penilaian hasil belajar dilakukan dengan urutan: (a) menyusun kisi-kisi penilaian; (b) menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya; (c) melakukan analisis kualitas instrumen; (d) melakukan penilaian; (e) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian; (f) melaporkan hasil penilaian; dan (g) memanfaatkan laporan hasil penilaian. (Permendikbud Nomor 23, Tahun 2016). Selain memperhatikan prosedur dalam membuat penilaian hasil belajar, yang tak kalah penting dalam penilaian adalah melakukan

analisis kualitas butir soal yang dirakit (dibuat).

Pendidik dan calon pendidik wajib mengetahui bagaimana melakukan penilaian pada Kurikulum 2013. Bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah *mikro teaching* (PPL-1) harus sudah mengetahui seperti apa dalam merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan menyusun laporan penilaian. Menurut Hayat (2008) penilaian berbasis kelas terdiri dari; prinsip dan strategi penilaian di kelas, tes tertulis, penilaian hasil kerja, penilaian proyek, penilaian diri, penilaian sikap, penilaian portofolio, peta perkembangan hasil belajar. Pada aspek pengetahuan, menurut Anderson dan Krathwohl (2010) dibedakan atas enam tingkatan yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada mata kuliah *mikro teaching* (PPL-1), calon guru yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut masih kesulitan dalam membuat penilaian dalam pembelajaran biologi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi 10 April 2017 diperoleh dari 8 orang mahasiswa terdapat 62,5% yang masih belum tepat dalam membuat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Selain itu dalam pelaksanaannya masih terbatas pada penilaian pengetahuan saja, sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan belum dilaksanakan.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Kartowagiran dan Jaedun (2016), menunjukkan bahwa

kondisi guru yang melaksanakan asesmen autentik masih memerlukan perbaikan dan kualitas pelaksanaan penilaian autentik di SMP yang berada di DIY belum baik. Hal ini disebabkan oleh belum baiknya rancangan penilaian yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baru sebagian kecil guru yang melakukan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran, baru sebagian kecil guru yang disiplin melakukan penilaian, dan masih sedikit guru yang mempersiapkan perangkat penilaian. Selain itu, pendapat Stiggins & Chappuis (2012) menjelaskan bahwa penilai kelas akan berkualitas bila: (1) tujuan penilaian jelas, (2) target penilaian jelas, (3) rancangan penilaian tepat, dan (4) laporan penilaian tepat isi dan tepat sasaran. Hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 (Setiadi, 2016) menyarankan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat kisi-kisi dahulu baru membuat soal-soal, bukan yang dilakukan sebaliknya, dan pelatihan analisis instrumen penilaian, serta membuat rubrik untuk soal uraian.

Dengan demikian dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang analisis kemampuan calon guru biologi dalam membuat perangkat penilaian berbasis kurikulum 2013 pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Untan tahun ajaran 2016/2017. Dengan mendeskripsikan kemampuan calon guru biologi membuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif* (Sugiyono, 2016). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: (1) menentukan subyek penelitian dengan teknik *acak*, (2) memberikan instrumen penelitian pada subyek penelitian, (3) mengumpulkan data penelitian, (4) melakukan analisis data hasil penelitian, (5) menyimpulkan hasil penelitian, dan (6) membuat laporan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah calon guru Biologi yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* (PPL-1) semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura (Untan) Pontianak berjumlah 30 orang. Dengan rincian mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian adalah: 10 orang dari kelas A (Kelompok A), 10 orang dari kelas B (Kelompok B), dan 10 orang dari kelas PAPK (Kelompok C), yang dipilih secara acak dengan kriteria $IPK \geq 3,00$.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah: soal tes kemampuan membuat perangkat penilaian pembelajaran biologi dan lembar isian. Soal tes kemampuan membuat perangkat penilaian pembelajaran biologi adalah sebagai alat ukur yang digunakan untuk menganalisis kemampuan calon guru membuat perangkat penilaian pembelajaran biologi. Lembar isian yang dimaksud berupa biodata data mahasiswa, yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian.

Setiap alat pengumpul data harus mempunyai kesahihan (*valid*)

dan keterandalan (*reliabel*) agar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik (Djaali dan Muljono, 2008). Soal tes yang dibuat terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi (*validity content*) melalui *expert judgement*, sedangkan reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* (Mardapi, 2017).

Hasil pengujian validasi isi yang dilakukan oleh dua orang pakar dinyatakan valid, baik konstruksi, keterbacaan, maupun bahasa yang digunakan. Kemudian instrumen diujicobakan pada calon guru yang tidak terlibat sebagai subyek penelitian untuk menentukan reliabilitas tes. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach*, dan hasilnya diperoleh 0,72 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan yaitu soal tes kemampuan membuat perangkat penilaian pembelajaran biologi, layak digunakan karena telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

Data yang diperoleh dianalisis dengan *analisis deskriptif* meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rata-rata dan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari instrumen yang diberikan pada subyek penelitian diperoleh hasil penelitian tentang data kemampuan membuat perangkat penilaian Kurikulum 2013 pada calon guru Biologi. Calon guru Biologi adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching* (PPL-1) FKIP Untan tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 30 orang, dengan rentang skor teoritis 0 – 40. Diperoleh data skor empiris dengan skor minimum 20, skor maksimum 37 dengan rentang skor 17, dan rata-rata skor (mean) adalah 28,43. Data skor ini diubah menjadi nilai standar 100. Dengan demikian deskripsi data tersebut dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data deskripsi kemampuan calon guru Biologi dalam membuat perangkat penilaian berbasis Kurikulum 2013.

Data	Skor	Nilai
Rentang teoritis	0-40	0-100
Rentang empiris	20-37	50-92,5
Rata-rata	28,43	71,08

Data dikumpulkan dan dianalisis melalui analisis deskriptif melalui tahapan: reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh direduksi melalui pemisahan menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok A (untuk Kelas Reguler A₁), kelompok B (untuk Kelas Reguler A₂) dan kelompok C (untuk Kelas PAPK). Setiap kelompok berjumlah sepuluh orang. Setelah data dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk

tabel dan dianalisis seperti pada Tabel 2.

Kemampuan calon guru Biologi dalam membuat perangkat penilaian secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 71,08. Sedangkan jika ditinjau dari kemampuan tiap kelompok calon guru Biologi dalam membuat perangkat penilaian yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C berturut-turut adalah 71,00%, 68,50%, dan 73,75%. Penguasaan tiap konsep yang tertinggi adalah pada pembuatan penilaian sikap yaitu 81,67%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Camelia dan Chotimah (2012) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap (domain afektif) pada

matapelajaran PKn di SMP Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir sangat baik dengan nilai presentase 83,3%. Sedangkan penguasaan konsep terendah adalah 50,83% yaitu pada konsep menghitung daya beda dan indek kesukaran.

Konsep ini merupakan salah satu konsep untuk menganalisis kualitas butir soal yang dibuat guru/calon guru. Analisis kualitas butir soal yaitu salah satu kegiatan yang penting untuk dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu suatu soal, baik mutu keseluruhan soal atau mutu tiap butir soal. Soal tes sebagai alat evaluasi diharapkan dapat memberikan nilai atau skor yang objektif dan akurat (Mardapi, 2017).

Tabel 2. Kemampuan calon guru dalam membuat perangkat penilaian berbasis Kurikulum 2013.

No. Soal	Konsep	Kemampuan (%)			Rata-rata (%)
		Klp A	Klp B	Klp C	
1	Penyajian kisi-kisi	90,00	82,50	77,50	83,33
2	Penentuan teknik dan instrumen penilaian	70,00	75,00	67,50	70,83
3	Membuat soal pilihan ganda	75,00	77,50	70,00	74,17
4	Membuat penilaian kinerja	85,00	75,00	72,50	77,50
5	Membuat soal uraian	60,00	65,00	75,00	66,67
6	Membuat penilaian proyek	72,50	55,00	85,00	70,83
7	Membuat penilaian sikap	77,50	77,50	90,00	81,67
8	Membuat penilaian portofolio	50,00	55,00	72,50	59,17
9	Menghitung daya beda dan indek kesukaran suatu soal	52,50	52,50	47,50	50,83
10	Menentukan nilai akhir dan predikat peserta didik	77,50	70,00	80,0	75,83
Rata-rata		71,00	68,50	73,75	71,08

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan calon guru membuat penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan pada pembelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 tersebut diperoleh kemampuan calon guru biologi membuat perangkat penilaian berbasis Kurikulum 2013 pada aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, diperoleh hasil berturut-

turut adalah 81,67%, 70,42, dan 69,17%.

Kemampuan calon guru biologi membuat penilaian berbasis Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah baik dengan rata-rata nilai 71,08. Ditinjau dari aspek penilaian sikap, kemampuan calon guru biologi membuat penilaian berbasis Kurikulum 2013 diperoleh 81,67% lebih baik dibandingkan dengan aspek penilaian pengetahuan 70,42% dan aspek penilaian keterampilan 69,17%.

Tabel 3. Kemampuan calon guru membuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran biologi berbasis kurikulum 2013

No. Soal	Aspek Penilaian	Kemampuan (%)			Rata-rata (%)	Rata-rata tiap Aspek (%)
		Klp A	Klp B	Klp C		
7	Sikap	77,50	77,50	90,00	81,67	81,67
3	Pengetahuan	75,00	77,50	70,00	74,17	70,42
5		60,00	65,00	75,00	66,67	
4	Keterampilan	85,00	75,00	72,50	77,50	69,17
6		72,50	55,00	85,00	70,83	
8		50,00	55,00	72,50	59,17	

Menurut Sudrajat (2012), penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah ditentukan. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka) (Anwar dan Hendra, 2011).

Namun jika ditinjau dari setiap konsep yang ada pada instrumen atau tes kempuan membuat perangkat penilaian, maka hasilnya sangat bervariasi. Berikut hasil penelitian dibahas berdasarkan konsep penilaian mulai dari: (a) Dasar penilaian yang meliputi; penyajian kisi-kisi,

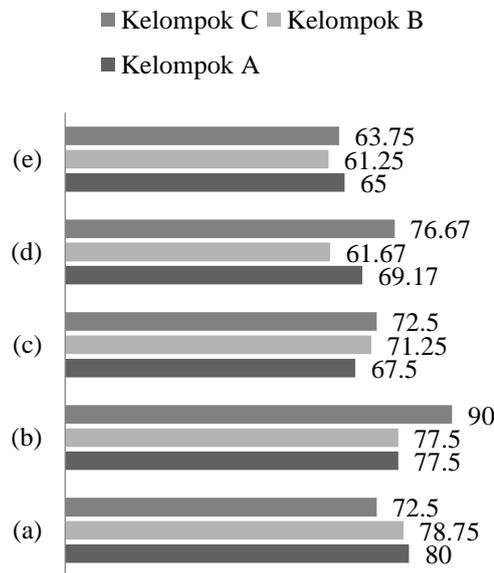
penentuan teknik dan instrumen penilaian dengan nomor soal (1) dan (2), (b) Penilaian sikap dengan nomor soal (7), (c) Penilaian pengetahuan; membuat soal pilihan ganda, dan soal uraian dengan nomor soal (3) dan (5), (d) Penilaian keterampilan; penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio, berturut-turut nomor soal (4), (6), dan (8), (e) Menganalisis hasil penilaian; menghitung daya beda dan indeks kesukaran, dan menentukan nilai akhir dan predikat peserta didik dengan nomor soal (9) dan (10). Hal ini dapat disajikan pada Gambar 1.

Penguasaan calon guru biologi dalam membuat perangkat penilaian jika dibandingkan antara Kelompok A

(kelas Reguler A₁), Kelompok B (kelas Reguler A₂), dan Kelompok C (kelas PAPK) dapat dilihat pada Gambar 1 diperoleh: kemampuan dalam penguasaan dasar penilaian dari ketiga kelompok tersebut dinyatakan baik, untuk kelas Reguler A₁ lebih tinggi (80%) dari kelas yang lain kelas Reguler A₂ (78,75) dan kelas PAPK (72,5). Selain itu kemampuan calon guru biologi dalam menganalisis hasil penilaian, kelas Reguler A₁ (65%) juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kelas Reguler A₂ (61,25) dan kelas PAPK (63,75%). Namun dari kemampuan calon guru biologi membuat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

kelas PAPK lebih tinggi dibandingkan dengan kelas Reguler A₁ dan kelas Reguler A₂.

Adapun kemampuan calon guru biologi dalam membuat penilaian sikap dari tiga kelompok A, B, dan C diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Camelia dan Chotimah (2012) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian sikap dikategorikan sangat baik (83,3%), yaitu dilakukan penelitian pada matapelajaran PKn di SMP Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir.



Gambar 1. Kemampuan Calon Guru Biologi Membuat Perangkat Penilaian ditinjau dari Penguasaan Setiap Konsep.

Keterangan Konsep:

- (a) Dasar penilaian
- (b) Penilaian sikap
- (c) Penilaian pengetahuan
- (d) Penilaian keterampilan

- (e) Menganalisis hasil penilaian
Kemampuan calon guru biologi dalam membuat penilaian pengetahuan dari tiga kelompok A, B, dan C diperoleh nilai rata-rata 70,42

dengan kategori baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fatmawati dkk. (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan guru melakukan penilaian akhir dalam penentuan skor dalam pembelajaran PKn di SMAN 1 Banjarmasin sudah cukup baik. Hasil penelitian Ningsih (2016) menyatakan bahwa kemampuan guru IPA dalam membuat penilaian pengetahuan (soal pilihan ganda) masih berada pada tingkat pengetahuan dan pemahaman adalah 71,75% dengan kategori baik.

Untuk kemampuan membuat penilaian keterampilan pada calon guru biologi dari tiga kelompok A, B, dan C diperoleh nilai rata-rata 69,17% dalam kategori cukup baik. Namun pada kelompok C telah memperoleh nilai rata-rata 76,67 pada kategori baik. Secara keseluruhan kemampuan calon guru biologi dalam membuat penilaian masih tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan calon guru biologi membuat penilaian baik pada aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan calon guru membuat perangkat penilaian berbasis Kurikulum 2013 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata sebesar 71,08. Dari 30 orang peserta, kemampuan calon guru membuat penilaian sikap diperoleh 81,67% lebih baik dibandingkan dengan penilaian pengetahuan 70,42% dan penilaian keterampilan 69,17%. Disarankan pada calon guru (mahasiswa) yang mengambil mata kuliah *micro teaching* (PPL-1) untuk

memperhatikan betul cara membuat penilaian keterampilan dan pengetahuan, karena dalam penilaian berbasis Kurikulum 2013 diwajibkan untuk membuat penilaian tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, K., dan Hendra, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Camelia dan Chotimah U. 2012. Kemampuan Guru dalam Membuat Penilaian Domain Afektif pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, Vol. 5, No. 2.
- Djaali dan Muljono P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati, Akhyar Z., dan Kiptiah M. 2012. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian dalam Pembelajaran PKn di SMAN 1 Banjarmasin. *Artikel Edisi 2(4)*. Online (<http://portalgaruda.org/article.php?article=96031&val=5072>, diakses Oktober 2017).
- Hayat, B. (2008). *Assessment Berbasis Kelas*. Jakarta: Puspendik Depdiknas.

- Kartowagiran, B dan Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP); Implementasi Asesmen Autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 2. Online, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>, diakses 9 Mei 2017).
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ningsih, K. (2016). Kemampuan Guru MIPA Membuat Penilaian Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 7, No. 2, 44-54.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Popham, W. J. (2009). *Instruction that up measures up*. Virginia: ASCD.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 20 (2). Online (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>, diakses 9 Mei 2017).
- Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stiggins RJ & Chappius J. (2012). *An Introduction to Student-Involved Assessment for Learning (6th Edition)*. Online, (<https://mrz3jdtk04.storage.googleapis.com/MDEz MjU2MzgzNQ==04.pdf>)
- Sudrajat, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar*. Online, (<http://akhmad sudrajad.wordpress.com/>, diakses 6 April 2012).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.